

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DRILL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI MTs MAFATIHUL HUDA DEPOK

Ahmad Dahlan¹
M. Abdul Aziz²
Dewi Nurfatimatuzzahro³
Khalimatus Sakdiya⁴
Ahmad Luthfi Hidayat⁵
Institut Agama Islam Cirebon
Email : azisnew06@gmail.com

Issue Process

Received:19-03-2024
Revised:20-04-2024
Accepted:20-06-2024
DOI:10.58773/alnaqdu.
v%vi%i.265

Keyword:

Efektivitas,
Metode Pembelajaran,
Pendidikan

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of using the drill learning method in improving comprehension of Al-Qur'an reading in class VII students at MTs Mafatihul Huda Depok. The drill method was chosen as the main focus because it can provide intensive and repetitive practice, which is expected to improve skills in reading the Al-Qur'an well. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques use observation and interviews and data analysis techniques use the Milles and Huberman interactive model. The results of the research showed that students who took part in learning using the drill method experienced a significant increase in understanding the reading of the Al-Qur'an. The drill method can increase reading speed, understanding of the meaning and pronunciation of Al-Qur'an reading.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode pembelajaran *drill* dalam meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Mafatihul Huda Depok. Metode *drill* dipilih sebagai fokus utama karena dapat memberikan latihan yang intensif dan berulang, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dan teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *drill* mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Metode *drill* mampu meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman makna, dan pengucapan bacaan Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang berada di depan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses pembelajaran. guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi manusia yang manusiawi. Karena tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

agar siswa bisa menjadi seorang yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

John Carroll (Astini & Hasan, 2021), tokoh terkenal di bidang psikologi pendidikan, menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*Models of School Learning*” bahwa efektivitas pendidikan ditentukan oleh lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Pemahaman beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran efektif jika dilihat dari sikap dan motivasi belajar anak, motivasi anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta kualitas materi yang disampaikan. Tanpa kelima indikator tersebut maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Anak sangat memerlukan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya tanpa mengabaikan perkembangan pemahaman sesuai usianya. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi dalam lingkungan pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini diukur berdasarkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dikatakan efektif, sebaliknya jika hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dianggap tidak efektif. Menurut Miaruso, efektivitas pembelajaran merupakan ukuran mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan pencapaian tujuan atau ketepatan dalam menghadapi situasi, yaitu “*doing the right thing*”. (Astini & Hasan, 2021)

Dalam pembelajaran diperlukan suatu metode pengajaran yang efektif dan efisien, untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran banyak macamnya seperti metode *true or false*, demonstrasi, *the power of two*, *information search*, *index card match* dan metode *drill*. Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan.

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah lakunya. Guru hendaknya memposisikan siswa sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana

yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan membuat siswa menjadi pasif, tidak bergairah, dan mengalami kebosanan. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Kebiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an untuk anak-anak muda sudah mulai langka, lebih banyak menghabiskan waktu untuk main *game*, *social media*, televisi dan lain sebagainya. Upaya guru pendidikan agama islam agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan ketika jam pertama sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Pembelajaran menggunakan metode *drill* agar membentuk kebiasaan siswa dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Karena didalam mata pelajaran Al-Qur'an tidak hanya memahami materi akan tetapi juga menghafal, membaca ayat-ayat sesuai tajwid agar siswa dapat dengan mudah menghafal dan membaca ayat-ayat sesuai tajwid maka di butuhkan latihan-latihan agar siswa terbiasa. Pembelajaran dianggap efektif bila memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kemampuannya, dan dapat membimbingnya secara optimal menuju tujuan yang ingin dicapai (Tambak, 2016). Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan dan melatih peserta dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Semangat belajar memerlukan partisipasi penuh seluruh siswa agar suasana pembelajaran benar-benar kondusif dan terfokus pada tujuan dan pengembangan keterampilan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Drill* dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs Mafatihul Huda Depok"

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana efektivitas penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Mafatihul Huda Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an dan untuk mendeskripsikan efektif atau tidak penerapan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Mafatihul Huda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti yang berhasil melakukan peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan Dea Prasmanita dkk (2020) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur’an dalam Materi Al-Qur’an Hadits” pada Siswa Kelas VII di MTs Al Manar Bener Tenganan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur’an yang melalui beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung, penghambat dan solusi implementasi pembelajaran tajwid dan ketrampilan membaca Al-Qur’an: Faktor pendukung yaitu metode, model dan media pembelajaran. Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa yang berbeda, ketidakhadiran siswa, diadakannya pendekatan secara personal kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan dibuat kelompok belajar dengan metode tutor sebaya sehingga peserta didik yang sudah mengerti dapat membantu peserta didik yang belum mengerti.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menyajikan gambaran tentang suatu proses pembelajaran Al-Qur’an serta keterampilan dalam membacanya seperti apa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah dalam mempelajari materi yang akan disampaikan (Crowther & Lauesen, 2017). Penelitian ini adalah *field reseach* (Chartier, 1972), yang bermaksud untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui situasi dan keadaan sebenarnya tentang bagaimana proses pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di di MTs Mafathul Huda Depok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui metode atau proses pembelajaran Al-Qur’an dan pada teknik wawancara melibatkan guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses waktu pembelajaran Al-Qur’an siswa kelas VII di MTs Mafatihul Huda Depok. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (Crowther & Lauesen, 2017) yang terdiri dari tiga tahapan perolehan data, yaitu: reduksi data penyajian data, dan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. (Mustafa, 2021)

Metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan. Menurut Roestiyah NK, metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. (Khamid et al., 2020)

Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan (Jamhuri, 2016). Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Dengan demikian metode *drill* ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi milik anak didik dan dikuasainya dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata.

Sebagai contoh dalam hal ini adalah seorang guru akan mengajarkan materi tentang Al-Qur'an di mana peserta didik akan menghafal sebuah ayat lengkap dengan artinya. Maka metode *drill* sangat tepat diberikan dengan cara guru mengucapkan terlebih dahulu penggalan ayat-ayat dan peserta didik mengikutinya baik secara individu, berkelompok maupun klasikal dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan keterampilan (Ariawan et al., 2022). Pengulangan penggalan ayat tersebut dapat dilakukan lebih dari tiga

kali dan diikuti oleh peserta didik hingga guru menganggap bahwa mereka para peserta didik sudah dapat menguasai bahan tersebut. Setelah peserta didik menguasai satu penggalan ayat berikut artinya tersebut lalu kemudian melanjutkan pada penggalan ayat berikutnya, demikian selanjutnya dilakukan secara berulang-ulang. (Tambak, 2016)

Sejalan dengan itu kami telah mewawancarai guru berinisial S di MTs Mafatihul Huda, Depok tentang bagaimana pelaksanaan penerapan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII MTs Mafatihul Huda?

“Pertama, yang terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk membiasakan lisannya dalam membaca Al-Qur'an tanpa melihat hukum bacaan tajwidnya. Kedua, mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam surat yang dibaca. Ketiga, membaca surat dengan tartil dan tajwid”. Selain itu lanjut menuturkan *“Penerapan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Mafatihul Huda dianggap efektif karena rata-rata siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum tajwid dengan persentase mencapai 80% siswa yang mampu”*

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif oleh guru dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian tentang efektivitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII di MTs Mafatihul Huda Depok, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, jadi dalam penerapan metode *drill* di kelas VII berjalan dengan efektif dan para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dengan baik baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan memberikan siswa keunggulan dalam mengembangkan dan menciptakan keselarasan dengan teman-temannya berdasarkan hasil pembelajaran yang dicapai. (Supraptiningsih & Bariyyah, 2019)

Metode *drill* yang sebenarnya menunjuk kepada hal itu, tidaklah ditemukan secara rinci dalam Al-Qur'an. Namun bila ditelusuri makna dari metode tersebut akan ditemukan secara substantif. Metode drill bersumber dari Al-Qur'an dan landasan yang dipakai untuk metode ini dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

لَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سُلْطَانًا وَلَا لِّلْكُفْرِ عَلَى الْإِيمَانِ سُلْطَانًا ۗ لَئِيَّا قَوْمًا يَلْقَوْنَ رَبَّهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ
ع

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya”. (QS. Al-Qiyamah, 75: 17-18).

Ayat di atas bagaikan menyatakan:

Janganlah engkau, wahai Nabi Muhammad, menggerakkan dengannya, yakni menyangkut Al-Qur’an, lidahmu untuk membacanya sebelum malaikat Jibril selesai membacaknya kepadamu karena engkau hendak mempercepat menguasai bacaan-nya takut jangan sampai engkau tidak menghafalnya atau melupakan salah satu bagian darinya (Mustafa, 2021). Berdasarkan makna ini dapat diinterpretasi bahwa dalam menggunakan metode drill di mana ada proses latihan yang dilakukan secara berulang-ulang hendaknya dilaksanakan dalam proses pembelajaran tidak terburu-buru. Proses latihan yang dilaksanakan secara berulang tersebut haruslah memperhatikan secara lebih jelas apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kata yang menggambarkan makna metode drill dalam pembelajaran Al Qur'an dari ayat di atas adalah *faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu* artinya apabila telah selesai Kami membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. Penekanan kata di sini adalah kata *faiza qara'nahu fattabi' qur'anahu* maka apabila telah Kami selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya. Di sini terdapat proses pelatihan yang diberikan oleh Malaikat Jibril pada Nabi Muhammad SAW untuk mengulangi apa yang telah dibacakan. Mengulangi apa yang dibacakan menggambarkan adanya “latihan yang dilakukan secara berulang-ulang” yang harus dilaksanakan agar lebih dapat memahami dengan baik. (Ariawan et al., 2022)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VII MTs Mafatihul Huda berinisial R, tentang bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode *drill*?

“Saya merasakan peningkatan dalam pembelajaran Al-Qur’an baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan membaca Al-Qur’an dengan benar.”

Peningkatan merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Dengan metode drill tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di MTs Mafatihul Huda. Setelah

menggunakan metode *drill*, siswa dapat memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan tajwid yang telah dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *drill* mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an. Metode *drill* mampu meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman makna, dan pengucapan bacaan Al-Qur'an. Observasi kelas juga menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan minat belajar yang lebih besar dari siswa yang menggunakan metode *drill*. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di MTs Mafatihul Huda Depok dan memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode *drill* sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an pada tingkat pendidikan menengah.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan metode latihan dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti merupakan pendekatan yang sangat efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman membaca Al-Qur'an siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkan metode *drill* ini. Dengan menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa, pengulangan materi, dan potensi pemanfaatan teknologi, metode ini tidak hanya meningkatkan tingkat hafalan siswa tetapi juga memperdalam pemahamannya terhadap makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Keberhasilan praktik ini menyoroti nilai strategi pembelajaran terstruktur dan berulang serta menegaskan relevansinya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Implikasinya tidak hanya mencakup peningkatan akademik, tetapi juga penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan mendalam bagi siswa yang menumbuhkan kecintaan dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Meskipun metode *drill* terbukti efektif, namun penelitian ini menyarankan bahwa pengembangan lebih lanjut, seperti variasi penggunaan metode lain dan integrasi teknologi yang lebih canggih, untuk meningkatkan efisiensi dan daya tarik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, S., Solehuddin, M., Rizaq, M., Warman, A., & Fathurohman, A. (2022). Peran Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Qur'an Hadits. *El -Hekam*, 7(2), 278. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i2.8608>
- Astini, L., & Hasan, N. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

- Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sdn Karawaci 10 Kota Tangerang. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 527–538.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Chartier, M. R. (1972). Learning Effect. *Simulation & Games*, 3(2), 203–218.
<https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Crowther, D., & Lauesen, L. M. (2017). Qualitative methods. *Handbook of Research Methods in Corporate Social Responsibility*, 225–229.
<https://doi.org/10.1177/0010414006296344>
- Jamhuri. (2016). Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’Ansiswadi Smk Dewantoro Purwosari. *Jurnal Al-Murabbi*, 1, 201–216.
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur’an dalam Materi Al-Qur’an Hadist. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Mustafa, M. (2021). Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas V. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–65. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23606>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Supraptiningsih, U., & Bariyyah, K. (2019). Marriage settlement among minority muslim by datok imam masjid in south thailand. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 14(2), 221–235. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v14i2.2631>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)